



MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA PEMENUHAN GIZI DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN LABUAN KABUPATEN PANDEGLANG

Welliam Hamer¹, Billy Bryan Maliki², Aap Mapruhah³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

²Jurusan Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

³Jurusan Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

Jl. Palka Km.4 Sidangsari, Serang Banten, Indonesia

e-mail: welliamhamer@untirta.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (short) than the standard age. In addition to nutritional factors, stunting is caused by a lack of public knowledge, especially mothers who have infants and toddlers about stunting. The stunting control model is through increasing family empowerment related to the prevention of infectious diseases, utilizing the yard as a source of family nutrition and improving environmental sanitation. Implementation of education carried out by Untirta students in Group 96 of Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) in Sukamaju Village, Labuan District, Pandeglang Regency through socialization about stunting prevention. Some of the activities consist of main programs and supporting programs that focus on health, education, entrepreneurship, and the environment. The result is the implementation of a work program by creating creative content that can increase public awareness. In addition, the implementation of KKM in Sukamaju Village received a very positive response from the community.

Keywords: *Community Awareness, Nutrition Fulfilment, Stunting*

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Selain faktor gizi, stunting disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita tentang stunting. Model pengendalian stunting melalui peningkatan pemberdayaan keluarga terkait pencegahan penyakit infeksi, memanfaatkan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga dan perbaikan sanitasi lingkungan. Pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa Untirta dalam Kuliah Kerja Mahasiswa kelompok 96 di Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang melalui sosialisasi tentang pencegahan stunting. Beberapa kegiatan terdiri atas program utama dan program pendukung yang berfokus pada kesehatan, pendidikan, kewirausahaan, dan lingkungan hidup. Hasilnya yaitu terlaksananya program kerja dengan membuat konten kreatif yang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu pelaksanaan KKM di Desa Sukamaju mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Pemenuhan Gizi, Stunting

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *stunting* pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi



spesifik dan sensitif pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. Menurut Satriawan (2018), *stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting*, yaitu perbaikan terhadap pola makan, masalah *stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat. Pola asuh, dalam *stunting* juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Dimulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan empat kali selama kehamilan.

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan khususnya di BKKBN telah memetakan serta merekap beberapa tim yang salah satunya adalah membentuk Tim Pendamping Penanganan *Stunting* dan saat ini sedang mengembangkan DAHSYAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*). DAHSYAT bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan akses makanan sehat bagi anak *stunting*, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, serta peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang, terutama untuk keluarga yang berisiko *stunting* dan juga Food Bank.

Dari berbagai penelitian tentang *stunting* dan literatur yang ada diketahui bahwa selain infeksi *stunting* berhubungan juga dengan defisiensi gizi (mikronutrien dan makronutrien). Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan *stunting* seperti protein, zat besi, zink, kalsium, dan vitamin D, A dan C. Selain itu, faktor hormon, genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan. *Stunting* merupakan indikator yang sensitif untuk sosial ekonomi yang buruk dan prediktor untuk morbiditas serta mortalitas jangka panjang. *Stunting* pada anak usia dini itu bersifat reversible (Satriawan, 2018; Yos & Timur, 2020).

Kejadian *stunting* yang tinggi di Indonesia salah satunya dikarenakan kesalahpahaman masyarakat tentang *stunting* dimana mereka menganggap wajar tentang proporsi tinggi badan balitanya. Pengetahuan masyarakat yang tidak memahami tentang tanda dan gejala, akibat dan pencegahannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberikan nutrisi yang tepat pada balita. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2019), menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam pencegahan kejadian *stunting* dimana *stunting* pada balita cenderung terjadi pada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan ibu yang baik mayoritas dapat memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat pada anaknya. Faktor pendidikan, pekerjaan dan sarana informasi merupakan penyebab ibu memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan kondisi *stunting* pada balita. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat khususnya orang tua dalam memberikan MP-ASI yang tepat pada anaknya untuk menjegah kejadian *stunting*.

Menurut Basri (2021) orang tua balita tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan ASI tidak keluar sejak awal kelahiran si bayi dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian susu formula. Demikian pula pada pemberian MP-ASI diberikan lebih awal yaitu sejak usia 4 bulan untuk menghindari bayi sering menangis atau rewel. Ketidaktepatan dalam pemberian ASI maupun MP-ASI

yang terlalu dini dapat meningkatkan resiko terjadinya *stunting*.

Sementara itu, Alvita (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa pemberian MP-ASI harus tepat dalam waktu pemberian, tepat kandungan zat gizinya, aman dalam penyajian maupun penyimpanan, dan tepat cara pemberian. MP-ASI mulai diberikan kepada bayi disaat-saat kebutuhan energi dan nutrisi tidak lagi bisa dipenuhi melalui ASI. Pada saat bayi berusia 6 bulan, umumnya kebutuhan nutrisi tidak lagi terpenuhi oleh ASI semata khususnya energi, protein dan beberapa mikronutrien terutama zat besi (Fe), seng (Zn) dan vitamin A. Kesenjangan ini haruslah dipenuhi melalui pemberian MP-ASI yang sesuai, cukup, aman serta cara pemberian yang tepat. Khasanah (2016) menambahkan juga bahwa pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu, terlalu dini diberikan (kurang dari 4 bulan) ataupun terlambat (sesudah usia 7 bulan) dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan seperti resiko diare, sensitasi alergi, potensial untuk terjadinya gagal tumbuh, dan defisiensi zat besi. Kandungan gizi dalam MP-ASI haruslah lengkap yang terdiri dari zat energy, protein, lemak, karbohidrat, seng dan zat besi, jika kandungan di dalam MP-ASI tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan kondisi *stunting*. Hal ini terlihat dalam penelitian Azmy dan Mundisatuti (2018), yang menunjukkan bahwa 70,8% balita *stunting* tidak mendapatkan kelengkapan gizi tersebut dalam MP-ASInya.

Disamping itu, Sary (2020) menjelaskan bahwa pentingnya pengasuh balita baik orang tua atau yang lain untuk mengakses dan mendapatkan pendidikan kesehatan serta mengolah informasi tentang gizi yang baik pada bayi untuk mencegah kejadian *stunting* melalui promotif atau pendidikan kesehatan. Mengatasi *stunting* juga merupakan bagian dari upaya pemerintah memberikan perlindungan kepada anak. Saat ini Indonesia telah memiliki UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini menjamin anak atas hak-haknya untuk hidup dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, tanggal 23 Januari 2022 dengan lokasi kegiatan bertempat di Balai Desa Sukamaju, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kegiatan ini tentunya memiliki sasaran yang dituju. Adapun sasaran tersebut yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sukamaju, Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, mulai dari kader posyandu, remaja siap nikah dan hamil, dan ibu-ibu hingga lanjut usia masyarakat desa setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga teknikpelaksanaan.

Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan melakukan observasi. Tujuannya adalah untuk melihat atau mengetahui permasalahan potensi terjadinya *stunting* di Desa Sukamaju tersebut. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh kelompok KKM 96.

Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan ini dilakukan secara *online* dan *offline*, akan tetapi secara garis besar kegiatan tersebut diadakan secara *offline* dengan perbandingan sekitar 75%:25%. Pelaksanaan *offline* dilakukan dengan mengedukasi masyarakat melalui undangan untuk hadir dalam acara sosialisasi pencegahan *stunting* pada tanggal 23 Januari 2022 dan *online* melalui berbagai konten kreatif yang dibagikan di media sosial seperti *Instagram*, *Youtube* dan *WhatsApp Group*. Informasi yang dibagikan memuat beragam permasalahan di desa tersebut yang sudah dikumpulkan melalui hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi terdapat empat macam permasalahan yang terdiri atas bidang kesehatan, pendidikan, kewirausahaan, dan lingkungan hidup.

Selanjutnya keempat bidang permasalahan tersebut dituangkan dalam berbagai program kerja yang implementasinya berbentuk program utama dan pendukung, baik itu dalam bentuk poster, video,



ataupun kegiatan langsung seperti sosialisasi dan pengecekan tensi darah kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilaksanakan pada Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Balai Desa Sukamaju, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang terdiri atas program utama dan juga program pendukung. Kedua program tersebut mencakup empat bidang yang difokuskan dalam upaya memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Program Utama

Program utama adalah program pokok atau unggulan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan KKM untuk membantu pengembangan desa. Pada pelaksanaan KKM ini, program utama yang dilaksanakan terdiri atas empat kegiatan yang difokuskan pada bidang kesehatan dan lingkungan hidup. Kegiatan pada program utama dilaksanakan secara *offline* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 1. Fokus kegiatan program utama

No.	Fokus Kegiatan	Nama Kegiatan
1	Kesehatan	Sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> .
2	Kesehatan	Memberikan layanan gratis untuk pengecekan tensi darah.
3	Lingkungan Hidup	Gotong royong membantu pembuatan lapangan badminton.
4	Lingkungan Hidup	Ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG).

Program utama di bidang kesehatan terbagi menjadi dua. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi terkait pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 23 Januari 2022. Teknis pelaksanaan sosialisasi ini yaitu dengan cara mengundang pemateri sebagai pembicara dalam acara sosialisasi pencegahan *stunting* dan juga mengundang para kader posyandu dan ibu-ibu masyarakat desa setempat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa lebih peduli terhadap pentingnya kesehatan, khususnya dalam pencegahan *stunting*. Munculnya kegiatan ini dilatar belakangi saat adanya informasi mengenai lonjakan kasus *stunting* yang semakin meningkat pada beberapa tahun terakhir ini. Kegiatan kedua yaitu memberikan layanan gratis pengecekan tensi darah, karena salah satu faktor yang menyebabkan *stunting* adalah rendahnya tensi darah ibu.

Selanjutnya, program dibidang lingkungan hidup terbagi atas beberapa kegiatan. Pertama yaitu gotong royong membantu pembuatan lapangan badminton. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 30 Januari 2022. Adapun tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk membantu pembuatan lapangan sekaligus bersosialisasi dan bersilaturahmi terhadap masyarakat di desa tersebut. Kegiatan terakhir dari program utama yaitu turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG) desa. Tujuannya yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang potensi desa dan ikut serta dalam merencanakan pembangunan desa kedepannya.

Program Pendukung

Program pendukung adalah program yang dibuat untuk menunjang pelaksanaan program utama, yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan program utama. Program ini memuat berbagai informasi yang dibagikan secara *online* melalui media sosial. Informasi yang dimuat adalah seputar kesehatan, pendidikan, kewirausahaan dan lingkungan hidup. Selanjutnya, informasi tersebut dibagikan melalui media sosial, terutama *WhatsApp Group* yang di dalamnya terdapat masyarakat Desa Sukamaju.

Tabel 2. Fokus kegiatan program pendukung bidang kesehatan

Bidang	Nama Kegiatan	Media Sosial
Kesehatan	Poster pencegahan <i>stunting</i> .	<i>Instagram, WA Group</i>
	Poster pengecekan tensi darah gratis.	<i>Instagram, WA Group</i>
	Video sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> .	<i>Youtube</i>
	Poster informasi <i>stunting</i> .	<i>Instagram, WA Group</i>
	Menghadiri kegiatan BKKBN terkait pencegahan <i>stunting</i> .	<i>Instagram, WA Group</i>

Beberapa kegiatan yang berfokus pada bidang kesehatan dilatar belakangi oleh meningkatnya kasus *stunting* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hingga saat ini pemerintah sedang gencar memberikan peringatan untuk menurunkan persentase kasus tersebut. Kemudian, di masa seperti ini penting sekali untuk menjaga kesehatan diri agar bisa terhindar dari risiko terkena penyakit. Edukasi ini dilakukan dalam rangka mengajak masyarakat agar membenahi pola hidup menjadi lebih sehat, contoh sederhana selalu memenuhi gizi dengan mengonsumsi makanan bergizi, dan menyempatkan berolahraga.

Oleh karena itu, mahasiswa KKM Untirta kelompok 96 membuat acara sosialisasi dan beberapa program pendukung yang diharapkan bisa membantu masyarakat mendapatkan pengetahuan baru, seperti informasi gizi yang dibutuhkan anak dan ibu saat hamil, pola hidup sehat, suplemen peningkat daya tahan tubuh, dan ajakan lainnya, seperti informasi kesehatan tentang “*Stunting*”. Informasi ini dimuat dalam bentuk poster untuk dibagikan kepada masyarakat. Informasi “*Stunting*” dibagikan untuk membantu pencegahan dini terhadap proses tumbuh kembang anak. *Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang anak yang menyebabkan pertumbuhannya menjadi terhambat, dengan kata lain mengakibatkan anak mempunyai tubuh yang kerdil.

Tabel 3. Fokus kegiatan program pendukung bidang pendidikan

Bidang	Nama Kegiatan	Media Sosial
Pendidikan	Video <i>Webinar</i> pembelajaran literasi digital yang kreatif dan inovatif di era new normal.	<i>Youtube, WA Group</i>
	Poster sosialisasi pembelajaran literasi.	<i>Instagram, WA Group</i>
	Poster bimbingan belajar bahasa Inggris.	<i>Instagram, WA Group</i>
	Poster bimbingan belajar komputer.	<i>Instagram, WA Group</i>

Selanjutnya program kedua berfokus pada pendidikan. Salah satu sasaran dari program KKM Tematik 96 adalah di bidang pendidikan. Kegiatan belajar diharuskan dilakukan dengan versi baru pada era new normal ini. Latar belakang ini mendasari mahasiswa KKM Untirta kelompok 96 untuk membuat sosialisasi yang membahas seputar pendidikan tersebut tidak hanya tentang mata pelajaran karena dalam kegiatan ini sasaran yang dituju bukan hanya terfokus pada anak sekolah, sehingga pembuatan informasi dibuat bervariasi. Namun, pada sosialisasi tersebut menjelaskan bagaimana literasi digital pada masa new normal di kalangan pelajar dan juga membahas upaya yang dilakukan dalam memberikan inovasi terhadap pembelajaran literasi digital pada era new normal.

Ada pula program seputar bimbingan belajar bahasa Inggris dan komputer. Program edukasi ini bertujuan untuk membantu para pelajar mengenal kalimat-kalimat dasar bahasa Inggris dan mengenalkan bentuk operasi pada komputer.



Tabel 4. Fokus kegiatan program pendukung bidang lingkungan hidup

Bidang	Nama Kegiatan	Media Sosial
Lingkungan Hidup	Poster perlombaan anak-anak dan dewasa.	Instagram, WA Group
	Dokumentasi perlombaan anak-anak dan dewasa.	Instagram, WA Group
	Penanaman bibit pohon di lingkungan desa.	Instagram, WA Group

Selanjutnya program ketiga berfokus pada lingkungan hidup, yaitu perlombaan anak-anak dan dewasa. Salah satu sasaran dari program KKM Tematik 96 adalah anak-anak dan para kalangan remaja di Desa Sukamaju. Tujuan program perlombaan ini salah satunya adalah untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi kepada masyarakat, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Selain itu ada juga program penanaman bibit di lingkungan Desa Sukamaju yang bertujuan untuk menghijaukan desa dan memberikan penyaringan udara agar oksigen yang dihirup menjadi bersih.

Tabel 5. Fokus kegiatan program pendukung bidang kewirausahaan

Bidang	Nama Kegiatan	Media Sosial
Kewirausahaan	Dokumentasi membantu produksi emping melinjo.	Instagram, WA Group
	Sosialisasi door to door terkait pemasaran produksi emping melinjo secara online.	Instagram, WA Group

Program pendukung terakhir yaitu berfokus pada bidang kewirausahaan. Dampak pandemi berpengaruh sangat besar dalam bidang kewirausahaan. Banyak usaha yang gulung tikar atau mengalami penurunan omset. Hal ini memaksa masyarakat untuk bisa mencari cara agar tidak kehilangan pekerjaannya. Mahasiswa KKM Untirta kelompok 96 membagikan beberapa inovasi atau ide dalam permasalahan tentang penurunan omset dan pelanggan yang berkurang, mahasiswa KKM Untirta mengajak masyarakat untuk membuat inovasi dalam segi pemasaran dan packaging produk. Mahasiswa KKM 96 memberikan informasi seputar media penjualan *online* yang bisa digunakan sebagai wadah dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam memulihkan usahanya.

Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Untirta 2022 Kelompok 96 di Desa Sukamaju, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang ini terlihat dari antusiasme masyarakat Desa Sukamaju yang turut hadir dalam program sosialisasi *stunting* yang diikuti dengan pengecekan tensi darah masing-masing. Masyarakat disana juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan, contohnya tentang sosialisasi pencegahan *stunting* yang mana masyarakat Desa Sukamaju aktif berkomunikasi bersama narasumber terkait permasalahan *stunting* yang ada dan memberikan beberapa pertanyaan terkait masalah *stunting* tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa yang dilakukan di Desa Sukamaju, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang menghasilkan beberapa program kerja di bidang kesehatan, pendidikan, kewirausahaan, dan lingkungan hidup. Pelaksanaan program kerja dibuat berdasarkan permasalahan



yang ada dan bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dan dirasakan warga Desa Sukamaju secara langsung. Selain itu, KKM yang diadakan di Desa Sukamaju mendapatkan respon positif. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *Instagram*, *Youtube* serta *Whatsapp Group* maupun dengan cara *offline* seperti berinteraksi dan bercengkerama langsung dengan warga setempat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

SARAN

Bagi pengambil kebijakan khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang perlu untuk mengembangkan program promosi kesehatan kepada masyarakat tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat guna mencegah terjadinya *stunting* dengan menggunakan media *online* yang lebih menarik, bisa melalui *Youtube*, *Instagram*, dll., sehingga akan mudah diingat serta dipahami, selain itu diharapkan juga untuk sering mengadakan diskusi interaktif atau *workshop* yang dihadiri oleh masyarakat setempat. Disamping itu, diharapkan juga para petugas kesehatan, bidan desa, atau sejenisnya agar dapat lebih proaktif dalam upaya menyempurnakan metode penyuluhan tentang MP-ASI yang tepat guna mencegah terjadinya *stunting* dan melakukan evaluasi secara rutin dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga.

Bagi masyarakat Desa Sukamaju khususnya orang tua diharapkan mampu untuk memberikan MP-ASI yang tepat kepada anaknya dengan dilanjutkan ASI hingga 2 tahun. MP-ASI harus tepat porsi, jadwal makan dan komposisi kandungan gizinya (karbohidrat, protein, vitamin, mikro nutrien seperti Zn, Vitamin A, dan Fe).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, G.W., Winarsih, B.D., Hartini, S. & Faidah, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MP ASI yang Tepat dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus*, 4(2), 123-135.
- Azmy, U. & Mundiastuti, L. (2018). Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non- Stunting di Kabupaten Bangkalan. *Nutrients Consumption of Stunted and Non-Stunted Children in Bangkalan*. *Amerta Nutr.*, 2-8.
- Basri, N., Sididi, M. & Sartika. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Wind Public Heal Journal*, 416-25.
- Khasanah, D.P., Hadi, H. & Paramashanti, B.A. (2016). Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Diet Indonesia*, 4(2), 105.
- Rahmawati, A., Nurawati, T. & Permatasari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(3), 389-95.
- Sary, Y.N.E. (2020). Pendidikan Kesehatan kepada Nenek Pengasuh dalam Mencegah Stunting Anak Usia 36 Bulan. *Pratama Widya Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 5(2), 89-94.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, November, 1-32.